

## Hubungan Usia Menarche Dan Paritas Dengan Terjadinya Menopausedi Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

**Lutfiyah**

Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [lutfiyah284@gmail.com](mailto:lutfiyah284@gmail.com)

**Ervi Husni,S.Kep.Ns.,A.Md.Keb.,M.Kes**

Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [ervie.dh@gmail.com](mailto:ervie.dh@gmail.com)

**Elfira Nurul Aini, SST, M.Keb**

Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [lfira\\_fira@gmail.com](mailto:lfira_fira@gmail.com)

**Dr.Kasiati, SPd.,S.Tr.Keb.,M.Kes**

Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [kasiatitaufik@gmail.com](mailto:kasiatitaufik@gmail.com)

### ABSTRACT

*Menopause is the last spontaneous menstrual period caused by the permanent cessation of ovarian function. Menarche is the first menstruation experienced by a woman. Parity is the number of children ever born. In reality, the age of menopause is influenced by age of menarche and parity. The type of research used is an observational analytic study with a cross-sectional approach. The population consisted of 135 menopausal women and the sample was taken using a simple random sampling technique of 101 respondents. The independent variables are age of menarche and parity, while the dependent variable is menopause. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi square statistical test with a value of  $< 0.05$ . From the results of the study, the majority (60.4%) menarche menarche aged 12-14 years, most (71.3%) parity 2-4 times, and most (74.2%) menopausal age 40-52 years. . Almost half of women with menarche  $< 12$  years old (33.3%) had late menopause, mostly (70.7%) had normal menopause and those with menarche  $> 14$  years had more (57.1%) early menopause. . Most of the women with parity  $< 2$  (71.4%) had early menopause, those whose parity was 2-4 times almost entirely (86.7%) had normal menopause and those whose parity was  $> 4$  mostly (58.3%) had late menopause. From the analysis results obtained P Value  $0.000 < 0.05$ , which means there is a relationship between age of menarche and the occurrence of menopause, besides that, P Value  $0.000 < 0.05$ , which means that there is also a parity relationship with the occurrence of menopause. The conclusion of this study is that there is a relationship between age of menarche and parity with the occurrence of menopause. It is hoped that further researchers will add the factor of contraceptive use related to the occurrence of menopause.*

**Keywords :** Age of Menarche, Parity, Menopause.

### ABSTRAK

Menopause adalah periode menstruasi spontan terakhir yang disebabkan oleh berhentinya fungsi ovarium secara permanen. Menarche adalah menstruasi yang dialami pertama kali oleh seorang perempuan. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan. Pada kenyataan dilapangan usia menopause dipengaruhi oleh usia menarche dan paritas.. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terdiri dari 135 wanita menopause dan sampel diambil dengan teknik *Simple random sampling* sejumlah 101 responden. Variabel independennya adalah usia menarche dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah menopause. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai  $\alpha < 0,05$ . Dari hasil penelitian didapatkan wanita menopause sebagian besar (60,4%) menarche usia 12-14 tahun, sebagian besar (71,3%) paritas 2-4 kali, dan sebagian besar (74,2%) menopause usia 40-52 tahun. Wanita yang menarchenya  $< 12$  tahun hampir setengahnya (33,3%) menopause lambat, yang menarche 12-14 tahun sebagian besar (70,7%) menopause normal dan yang menarchenya  $> 14$  tahun sebagian besar (57,1%) menopause lebih cepat. Wanita yang paritasnya  $< 2$  sebagian besar (71,4%) menopause cepat, yang paritasnya 2-4 kali hampir seluruhnya (86,7%) menopause normal dan yang paritasnya  $> 4$  sebagian besar (58,3%) menopause lebih lambat. Dari Hasil analisis didapatkan P Value  $0.000 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara usia menarche dengan terjadinya menopause, selain itu juga didapatkan P Value  $0.000 < 0.05$  yang berarti juga terdapat hubungan paritas dengan terjadinya menopause. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan usia menarche dan

paritas dengan terjadinya menopause. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor pemakai kontrasepsi yang berhubungan dengan terjadinya menopause

**Kata kunci : Usia Menarche, Paritas, Menopause.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Menarche* (haid pertama) adalah menstruasi yang dialami pertama kali oleh seorang perempuan. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan. Sedangkan Menopause adalah periode menstruasi spontan terakhir dan disebabkan oleh berhentinya fungsi ovarium secara permanen. Menopause merupakan suatu bagian dari proses penuaan pada wanita, termasuk penuaan sistem reproduksi yang menyebabkan seorang wanita tidak lagi mendapat haid (Lumongga, 2013).<sup>1</sup> Pada kenyataannya usia menopause seseorang dipengaruhi oleh usia menarche dan paritas pada kenyataan yang terjadi dilapangan.

Pada wanita yang usiamenarche dini usia < 12 tahun biasanya akan menopause pada usia > 52 tahun, apabila usia menarche normal 12-14 tahun akan menopause normal pada usia 40-52 tahun, dan jika usia menarchenya pada usia >14 tahun maka akan mengalami menopause pada usia <40 tahun. Selain itu pada primipara biasanya mengalami menopause dini <40 tahun, sedangkan wanita yang multipara akan mengalami menopause normal pada usia 40-52 tahun, dan wanita yang grandemulti kemungkinan akan mengalami menopause terlambat diusia >52 tahun(winkjossatro, dkk 2008dalam Irfana 2021).<sup>2</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu wilayah kerja puskesmas Kamal kabupaten Bangkalan, didapatkan dari 8wanita yang sudah menopause dapat diketahui sebanyak62,5% mengalami menopause pada usia 40-52 tahun, 25% mengalami menopause pada usia >52 tahun dan 12,5% mengalami menopause pada usia <40 tahun. Pada usia menarche <12 tahun wanita yang mengalami menopause pada usia <40 tahun sebanyak 0%, 40-52 tahun 12,5%, dan >52 tahun 12,5%, usia menarche 12-14 tahun menopause <40 tahun sebanyak 0%, 40-50 tahun 25%, dan >52 tahun 25%, usia menarchenya > 14 tahun menopause usia <40 tahun sebanyak 12,5%, 40-52 tahun 12,5% dan >52 tahun 0%. Pada primipara menopause <40 tahun sebanyak 12,5%, 40-52 tahun 12,5% dan >52tahun 0%, sedangkan pada multipara menopause pada usia <40 tahun 0%, 40-52 tahun 37,5%, usia >52 tahun 12,5%, pada grandemulti menopause pada usia <40 tahun sebanyak 0%, 40-52 tahun 12,5% dan >52 tahun 12,5%.

Anik dan Ismiatun (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia menarche dan usia menopause. wanita yang mengalami *menarche* yang terlalu cepat maka akan semakin lama memasuki masa *menopause*. Hal ini dikarenakan *menarche* yang cepat disebabkan oleh fungsi ovarium yang baik dan berkembang dengan cepat, sehingga didalam ovarium ini diproduksi hormon estrogen dan progesteron lebih awal dan mengakibatkan terjadinya *menarche* yang lebih awal. Fungsi ovarium yang baik, mengakibatkan ovarium tidak cepat mengalami penurunan fungsi dalam memproduksi hormon estrogen dan progesteron, sehingga masa terjadi *menopause* akan lebih lama pada seseorang, begitu juga sebaliknya.

Silaban dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah jumlah paritas,hal ini disebabkan oleh peningkatan kadar progesterone yang sangat tinggi di akhir kehamilan dan sesudah melahirkan, dengan demikian sering melahirkan maka peningkatan kadar progesterone akan sering terjadi, sehingga akan memperlambat usia menopause. Satu kali masa kehamilan akan menghambat ovulasi selama sembilan bulan. Selain itu wanita yang menyusui bayinya secara teratur setelah persalinan mengalami amenorea dan siklus menstruasi selama enam bulan pertama setelah kembalinya haid anovulatorik (tidak mengandung sel telur). Penundaan ovulasi selama masa kehamilan dan laktasi menyebabkan waktu yang dibutuhkan ovarium untuk kehilangan seluruh folikel akansemakin lama. Hal ini disebabkan karena usia menopause berhubungan dengan jumlah cadangan folikel yang masih tersisa dalam ovarium.

Dari beberapa faktor tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisis mengenai hubungan yang terjadi terkait dengan usia menarche dengan terjadinya menopause pada perempuan.

### **Tujuan Penelitian**

<sup>1</sup> Lumongga, Lubis Namora. (2013). *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksinya*. Cetakan ke-1. Jakarta : Prananda Media Group.

<sup>2</sup> Irfana. (2021). *Faktor Determinan Kejadian Menopause*. Bandung Jawa Barat: Media Sains Indonesia

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan usiamenarche dan paritas dengan terjadi menopause.

### Hipotesis

Hipotesis awal (H0) : Tidak Ada hubungan antara usia menarche dan paritas dengan terjadinya menopause pada wanita menopause

Hipotesis akhir (H1) : Ada hubungan antara usia menarche dan paritas dengan terjadinya menopause pada wanita menopause

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau kelompok (hidayat, 2014). Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana teknik pengumpuln data dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas Kamal, Bangkalan Madura. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan sebanyak 101 wanita menopause. Sampling dengan *simple random sampling*. Variabel independen adalah usia *menarche* dan paritas sedangkan variabel dependen adalah terjadinya menopause. Instrumen adalah lembar observasi dalam bentuk kuesioner. Pengolahan data dengan cara *editing, coding, entry*, dan *tabulating* data. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

### HASIL

#### Data Umum

#### Usia Responden

Penjelasan mengenai data demografi responden berupa usia,pendidikan dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik wanita menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
45-49 tahun	63	62,4
50-54 tahun	27	26,7
55-59 tahun	11	10,9
Total	101	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	5,9
Pendidikan Dasar	20	19,8
Pendidikan Menengah	56	55,5
Pendidikan Tinggi	19	18,8
Total	101	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	68	67,3
Bekerja	33	32,7
Total	101	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa wanita menopause pada posyandu lansia banyuajuh yaitu, sebagian besar (62,4%) berada pada rentang usia 45-49 tahun., sebagian besar (55,5%) dengan pendidikan menengah dan sebagian besar (67,3%) tidak bekerja.

**Usia Menarche**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi usia menarche wanita menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

Usia Menarche	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<12 tahun	18	17,8
12-14 tahun	61	60,4
>14 tahun	22	21,8
Total	101	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Sebagian besar (60,4% ) wanita menopause mengalami menarche pada usia 12-14 tahun.

**Paritas**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Paritas pada wanita menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

Paritas	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<2	20	19,8
2-4	72	71,3
>4	9	8,9
Total	101	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (71,3% ) wanita menopause pernah melahirkan sebanyak 2-4 kali.

**usia menopause**

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paritas pada wanita menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

Usia Menopause	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<40 tahun	14	13,9
40-52 tahun	75	74,2
>52 tahun	12	11,9
Total	101	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebagian besar (74,2%) wanita menopause pada usia 40-52 tahun.

**Hubungan Usia Menarche Dengan Terjadinya Menopause**

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Usia Menarche Dengan Terjadinya Menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

	Usia Menarche						Total	
	Cepat (<12 tahun)		Normal (12-14 tahun)		Lambat (>14tahun)			
Terjadinya Menopause	N	%	N	%	N	%	N	%
<40 tahun	1	7,1	5	35,8	8	57,1	14	100
40-52 tahun	13	17,3	53	70,7	9	12	75	100
>52 tahun	4	33,3	3	25	5	41,7	12	100
Total	18	17,8	61	60,3	22	21,9	101	100
Hasil Uji Statistik	<i>Chi square 0.00</i>							

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui wanita menopause yang usia menarchenya <12 tahun

~~hampir setengahnya (33,3%) mengalami menopause yang lambat. Sedangkan wanita yang usia menarchenya 12-14 tahun sebagian besar (70,7%) mengalami menopause normal dan untuk wanita yang usia menarchenya >14 tahun sebagian besar (57,1%) mengalami menopause yang lebih cepat.~~

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Chi-Square* nilai *P Value* atau nilai signifikansi 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). Karena nilai *P Value* 0.000 < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia saat terjadinya menopause.

### Hubungan Paritas Dengan Terjadinya Menopause

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Paritas Dengan Terjadinya Menopause di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kamal April-Mei 2022

	Paritas						Total	
	<2		2-4		>4		N	%
Terjadinya Menopause	N	%	N	%	N	%	N	%
<40 tahun	10	71,4	4	28,6	0	0	14	100
40-52 tahun	8	10,7	65	86,7	2	2,6	75	100
>52 tahun	2	16,7	3	25	7	58,3	12	100
Total	20	19,8	72	71,2	9	9	101	100
Hasil Uji Statistik	<i>Chi Square</i> 0.00							

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui wanita menopause yang paritasnya <2 sebagian besar (71,4% ) responden mengalami menopause yang cepat. Sementara itu wanita yang paritasnya 2-4 kali hampir seluruhnya (86,7%), mengalami menopause yang normal. Selain itu wanita yang paritasnya >4 sebagian besar (58,3%) mengalami menopause yang lebih lambat.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Chi-Square* nilai *P Value* atau nilai signifikansi 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ).

Karena nilai *P Value* 0.000 < 0.05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia saat terjadinya menopause.

### PEMBAHASAN

#### Usia Menarche

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Sebagian besar (60,4% ) wanita mengalami menarche pada usia 12-14 tahun. Selain itu sebagian kecil (21,8%) mengalami menarche pada usia >14 tahun dan sebagian kecil lainnya (17,8%) menarche pada usia <12 tahun.

Menarche atau menstruasi pertama yang dialami oleh wanita usia subur (WUS) merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Usia paling lama mendapat menarche adalah 16 tahun (Nurwana, dkk. 2017). Usia rata-rata menarche adalah 12-14 tahun tetapi bervariasi dengan latar belakang etnis atau ras. Usia mendapat menarche tidak pasti atau bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun wanita remaja mendapat haid pertama pada usia yang lebih muda. Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia di bawah 12 tahun (Fuadah, 2016).

Hasil penelitian Gultom,dkk (2020) menyatakan bahwa kebanyakan wanita mengalami menarche pada usia 12 tahun. Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudikno dan Sandjaja (2019) dimana didapatkan bahwa rata-rata wanita Indonesia menarche pada usia 12 tahun.

Lutfiya, (2017)<sup>3</sup> mengatakan status menarche sendiri biasanya terjadi pada usia 10-16 tahun. Status menarche bervariasi dari rentang usia 10-16 tahun, namun status menarche bervariasi pada rentang usia 12-14 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Palila, (2018) yang menyatakan pada umumnya menarche terjadi pada usia 12-14 tahun, namun saat ini terdapat kecenderungan penurunan usia menarche ke usia yang lebih muda sehingga banyak siswi Sekolah Dasar yang mengalami menarche.

Diana dkk (2019)<sup>4</sup> mengatakan Menarche atau menstruasi pertama biasanya terjadi pada wanita usia 12-16 tahun. Bahkan pada saat ini ada wanita yang mengalami menstruasi pertama kalinya pada umur 8 tahun, ada juga umur 9-10 tahun dan yang paling banyak adalah 60 % wanita mengalami menarche rata-rata umur 12-15 tahun. Penurunan usia menarche dihubungkan dengan beberapa faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, hormon,

<sup>3</sup> Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* , 5 (2), 135-145.

<sup>4</sup> Diana, I., & Cicih, S. P. D. K. (2019). Perbedaan Antara Pola Nutrisi, Gaya Hidup, Status Gizi Dan Keterpaparan Media Pornografi Pada Kejadian Status Menarche. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 8(1), 1-12.

---

sosial ekonomi, keterpaparan media masa orang dewasa (porno-grafi), perilaku sosial dan gaya hidup

---

### **Paritas**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (71,3% ) wanita menopause pernah melahirkan sebanyak 2-4 kali. Sebagian kecil (19,8%) paritasnya <2 dan sebagian kecil lainnya (8,9%) paritasnya >4. Paritas merupakan keadaan seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ditemukan rata-rata wanita melahirkan wanita Indonesia 4-5 anak (Kenevaar dalam silalahi, 2020).

Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (BKKBN,2016). Jumlah paritas merupakan salah satu komponen dari status paritas yang sering dituliskan dengan notasi G-P-Ab, dimana G menyatakan jumlah kehamilan (gestasi), P menyatakan jumlah paritas, dan Ab menyatakan jumlah abortus. Sebagai contoh, seorang perempuan dengan status paritas G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut telah pernah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya (Stedman, dalam Rottie 2019).

Ranki dkk, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata sebagian besar wanita paritasnya multipara yaitu pernah melahirkan bayi yang hidup sebanyak 2-4 kali. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Italia dkk (2019) dimana didapatkan bahwa sebagian besar wanita umumnya pernah melahirkan 2-4 kali.

Nurdianti dkk, (2018) menyatakan bahwa sebagian besar wanita memiliki paritas multipara yaitu pernah melahirkan 2-4 kali, dan hanya sebagian kecil yang paritasnya nulipara atau pernah melahirkan kurang dari 2 kali. Dalam penelitian Suryani dkk, (2020) Jumlah paritas sebagian besar wanita di Indonesia yaitu multipara, .

### **Usia Menopause**

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (74,2%) wanita mengalami menopause pada usia 40-52 tahun. Selain itu sebagian kecil (13,9%) mengalami menopause pada usia <40 tahun dan sebagian kecil lainnya (11,9%) menopause pada usia >52 tahun.

Perempuan Indonesia pada umumnya memasuki masa menopause pada usia 46-55 tahun, meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa perempuan yang mengalami menopause terakhir justru sebelum usia 46 tahun dan ada pula yang mengalami menopause terakhir sesudah berusia 57 tahun. Namun apabila diambil rata-ratanya, umumnya seorang perempuan mengalami menopause sekitar usia 46-55 tahun. Pada usia tersebut fungsi endokrin reproduksi mengalami penurunan pada usia 45 tahun dan mulai berhenti pada usia 55 tahun (Mulyaningsih dan Paramita, 2018).<sup>5</sup>

Dalam penelitian Anas, dkk (2021) mengatakan bahwa pemicu menopause ialah matinya (burning out) ovarium. Sejauh kehidupan seksseorang wanita, kurang lebih 400 folikel primordial tumbuh jadi folikel masak dan berovulasi, dan beberapa ratus ribu ovum berdegenerasi. Pada umur sekitaran 45 tahun, tinggal sedikit folikel primordial yang perlu dirangsang oleh FSH dan LH. Produksi esterogen dari ovarium turun saat jumlah folikel primordial dekati 0. Saat produksi esterogen turun di bawah nilai kritis, esterogen tidak bisa kembali menghalangi produksi gonadotropin FSH dan LH. Kebalikannya, gonadotropin FSH dan LH (khususnya FSH) dibuat setelah menopause dengan jumlah besar dan kontinu, tapi saat folikel primordial yang masih ada jadi atretik, produksi esterogen oleh ovarium betul-betul menurun jadi 0.

Apriani dkk, (2018) menyatakan jumlah AMH dalam darah tetap konstan mulai dari usia remaja awal dan terus menurun seiring usia dan mencapai nol pada menopause, oleh karena itu kadar AMH bisa di jadikan acuan dan deteksi dini untuk memberikan gambaran tentang jumlah cadangan ovum dalam ovarium pada seorang wanita, hal ini dapat menjadi petunjuk tingkat kesuburan dan mengetahui perkiraan waktu terjadinya masa menopause pada wanita. Dalam hal ini, AMH memegang peranan sebagai inhibitor proses initial recruitment, sehingga ketiadaan AMH akan membuat habisnya persediaan dalam follicle pool secara prematur dan menyebabkan menopause yang terlalu dini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Italia (2019) yang menunjukkan kalau sebagian besar usia menopause dalam kategori normal (usia 45-52 tahun). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Silalahi (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar wanita menopausenya normal pada usia 45-52 tahun.

### **Hubungan Usia Menarche dengan Terjadinya Menopause**

Dari hasil analisis data P Value 0.000 dimana itu nilainya <0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan menopause.

Pada umumnya wanita mengalami menstruasi pada usia 12 tahun dan menstruasi berakhir pada usia 45-53 tahun, sangat sedikit wanita di usia 40-an yang mengalami menopause, dan beberapa wanita mengalami menopause setelah usia 40 tahun. Periode ini biasa disebut sebagai premenopause. Usia Menarche adalah umur seorang wanita mengalami menarche atau pendarahan dari uterus. Usia saat anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi pertama kali pada usia yang lebih muda. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi menopause, disebutkan bahwasanya menopause memiliki hubungan yang signifikan dengan usia menarche. Menarche lebih awal dan menopause terlambat. Semakin lambat menarche, semakin

---

<sup>5</sup> Mulyaningsih, S., dan Paramita, P. D. 2018. *Klimakterium Masalah dan Penanganannya dalam Perspektif Kebidanan*. Yogyakarta. Pustaka baru.

cepat menopause. (Pratiwi dan Liswanti, 2021).<sup>6</sup>

Wanita yang menarache pada usia yang lebih cepat memiliki jumlah Anti Mullerian Hormon (AMH) yang lebih dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarache pada usia yang lebih lambat. AMH yang tinggi akan menyebabkan terjadinya menopause yang lebih lama. Hal ini dikarenakan menarache yang cepat disebabkan oleh fungsi ovarium yang baik dan berkembang dengan cepat, sehingga didalam ovarium ini diproduksi hormon estrogen dan progesteron lebih awal dan mengakibatkan terjadinya menarache yang lebih awal. Fungsi ovarium yang baik, mengakibatkan ovarium tidak cepat mengalami penurunan fungsi dalam memproduksi hormon estrogen dan progesteron, sehingga masa terjadi menopause akan lebih lama pada seseorang, begitu juga sebaliknya (Marlia, 2021).

Laybois, dkk (2022)<sup>7</sup> dalam penelitiannya mengatakan adanya hubungan antara usia menarache dengan usia menopause, dimana Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 15 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang mengalami menstruasi lebih dini seringkali akan mengalami menopause yang lebih lambat.

Bjelland, dkk (2018) di Norwegia dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia menarache dengan menopause, dimana didapatkan wanita dengan menarache pada usia 9 tahun memiliki median periode reproduksi 9 tahun lebih lama dibandingkan wanita dengan menarache pada usia 17 tahun. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hasibuan (2020) berdasarkan analisis diperoleh bahwa usia menopause dipengaruhi oleh usia menarache  $p\text{-value}=0,004$  ( $p<\alpha$ ) berarti ada hubungan antara menarache dengan menopause.

#### **Hubungan Paritas dengan Terjadinya Menopause**

Dari hasil analisis data didapatkan P Value 0.000 dimana itu nilainya  $<0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan menopause.

Manuaba (2008) dalam Mulyaningsih dan Paramita (2018), menjelaskan beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan usia menopause salah satunya, yaitu paritas. Hal ini karena semakin sering seorang perempuan melahirkan, maka semakin tua atau lama perempuan tersebut dalam memasuki masa menopause. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ tubuh. Begitu juga sebaliknya wanita yang belum pernah hamil atau kehamilan sedikit akan menyebabkan jumlah folikel dalam ovarium yang mengalami degradasi atau mengalami penurunan jumlah folikel (struktur berisi cairan yang merupakan tempat pertumbuhan sel-telur), hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya menopause dini atau lebih muda.

Silaban dkk (2020)<sup>8</sup>, menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah jumlah paritas, hal ini disebabkan oleh peningkatan kadar progesterone yang sangat tinggi di akhir kehamilan dan sesudah melahirkan, dengan demikian sering melahirkan maka peningkatan kadar progesterone akan sering terjadi, sehingga akan memperlambat usia menopause.

Kumalasari I, (2015) dalam Ranki, dkk (2020) menyatakan terdapat hubungan antara paritas dengan usia menopause, dimana ibu yang memiliki paritas nulipara cenderung lebih cepat mengalami menopause.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara paritas dengan usia menopause, dimana hasil analisis diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000. Nilai  $p\text{-value}$  menunjukkan kurang dari taraf signifikansi 5% ( $0,000<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Semakin tinggi paritas seseorang maka usia menopause akan cenderung terlambat.

Italia, dkk (2019) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwasanya ada hubungan antara paritas dengan usia menopause di Puskesmas Kenten Palembang. Dimana hasil Odds Ratio didapatkan nilai 9,33 yang berarti bahwa responden paritas grandmultipara berpeluang 9,33 kali lebih besar mengalami usia menopause normal dibandingkan dengan paritas multipara.

Begitu juga penelitian yang dilakukan di Cina yang dilakukan oleh (Wang, dkk 2018) yang juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan menopause dimana antara peningkatan paritas dan menopause terlambat, kami menemukan hubungan positif. Pengamatan yang juga konsisten dengan teori bahwa menopause alami terjadi setelah oosit cukup habis. Sementara itu, banyak penelitian juga melaporkan bahwa wanita nulipara memiliki risiko lebih besar untuk mengalami menopause dini secara alami. Hasil yang sama juga disebutkan oleh Suryani, dkk (2020) bahwasanya dari penelitian yang dilakukan ditemukan adanya hubungan yang signifikan paritas dengan terjadinya menopause.

#### **KESIMPULAN**

<sup>6</sup> Pratiwi, L., Dan Liswanti, Y. (2021). *Serba-Serbi Menopause*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI.

<sup>7</sup> Laybois, R. Y. (2022). Hubungan Usia Menarache Dan Status Gizi Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Menopause Di Desa Pojok Rt 08 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(2), 237-252.

- 
- ~~1. Wanita menopause sebagian besar menarchenya pada usia 12-14 tahun.~~
  2. Wanita menopause sebagian besar paritasnya multipara yaitu 2-4 kali
  3. Wanita menopause sebagian besar mengalami menopause pada usia 40-52 tahun.
  4. Ada hubungan usia menarche dengan terjadinya menopause pada wanita
  5. Ada hubungan antara paritas dengan terjadinya menopause pada wanita

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Diana, I., & Cicih, S. P. D. K. (2019). Perbedaan Antara Pola Nutrisi, Gaya Hidup, Status Gizi Dan Keterpaparan Media Pornografi Pada Kejadian Status Menarche. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 8(1), 1-12.
2. EK Bjelland, S Hofvind, L Byberg, A Eskild, Hubungan usia menarche dengan usia saat menopause alami: studi populasi terhadap 336 788 wanita di Norwegia, *Human Reproduction* , Volume 33, Issue 6, June 2018, Halaman 1149–1157 Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
3. Laybois, R. Y. (2022). Hubungan Usia Menarche Dan Status Gizi Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Menopause Di Desa Pojok Rt 08 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(2), 237-252.
4. Irfana. (2021). *Faktor Determinan Kejadian Menopause*. Bandung Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
5. Lumongga, Lubis Namora. (2013). *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksinya*. Cetakan ke-1. Jakarta : Prananda Media Group
6. Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* , 5 (2), 135-145.
7. Marlia, T. (2021). Hubungan Antara Usia Menarche Dan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Menopause Dini Pada Lansia Di Desa Dukuh Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 94-102.
8. Mulyaningsih, S., dan Paramita, P. D. 2018. *Klimakterium Masalah dan Penanganannya dalam Perspektif Kebidanan*. Yogyakarta. Pustaka baru.
9. Silaban, M. A., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Analisis Mix Methode Faktor Yang Memengaruhi Usia Ibu Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2).
10. Silalahi, E. S. (2020). Hubungan Jumlah Paritas Dengan Menopause Di Dusun Iii Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang: Nama Lengkap Penulis: Efi Satriana Silalahi, Sst, Mkm. *Evidance Bassed Journal*, 1(2), 12-19.
11. Pratiwi, L., Dan Liswanti, Y. (2021). *Serba-Serbi Menopause*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI
12. Wang M, Gong WW, Hu RY, Wang H, Guo Y, Bian Z, dkk. (2018) Usia saat menopause alami dan faktor terkait pada wanita dewasa: Temuan dari studi China Kadoorie Biobank di daerah pedesaan Zhejiang. *PLoS ONE* 13(4): e0195658